

PENGARUH KEDISIPLINAN GURU MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MIN 1 KOTA BENGKULU

Siti Maruya

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu

Email: siti_maruya@gmail.com

Abstract: This research aims to know: (1) students' system in a lesson in morals aqidah MIN 1 Bengkulu City? and (2) whether the teacher teaches discipline may influence towards improving student learning outcomes in the belief moral lesson in MIN 1 Bengkulu City. This type of research is classified as a field research (field research), using a quantitative approach that the data in the form of figures relating to the research theme. To determine the influence of teachers teaching discipline to increased motivation and student learning outcomes in learning Aqidah Morals at MIN 1 Bengkulu city, the authors analyzed using quantitative methods that the formula used is product moment. Based on the data processing and discussion of the results in the previous chapter, it can be concluded that: (1) The level of discipline teachers Aqidah Morals in MI country 1 Tanjung Agung is on. category "medium", and the level of student motivation MI countri 1 Tanjung Agung also is in the category "medium". The discipline of teachers influence on students' motivation MI countri 1 Tanjung Agung, namely in carrying a very high level of influence (the value of the space between 0.800 to 1.000). Thus, discipline teachers can increase student motivation. (2) The level of discipline teachers Aqidah Morals in MI contri 1 Tanjung Agung in the category "medium", and the level of student learning outcomes MI 1 countri Tanjung Agung also is in the category "medium". The discipline of teachers influence on student learning outcomes MI countri 1 Tanjung Agung, which is in effect a very high level (grades space between 0.800 to 1.000). Thus, discipline teachers can increase student motivation.

Keywords: Teacher Discipline, Motivation and Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kedisiplinan guru mengajar dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu (2) kedisiplinan guru mengajar dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni data berupa angka-angka yang berkaitan dengan tema penelitian. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru mengajar terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu, penulis menganalisis dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu rumus yang digunakan adalah *Product Moment*. Berdasarkan pada pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Tingkat kedisiplinan guru Aqidah Akhlak di MI Negeri 1 Tanjung Agung berada pada. kategori "sedang", dan tingkat motivasi belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung juga berada pada kategori "sedang". Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung, yaitu dalam taraf pengaruh sangat tinggi (nilai ruang antara 0,800 – 1,000). Dengan demikian, kedisiplinan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) Tingkat kedisiplinan guru Aqidah Akhlak di MI Negeri 1 Tanjung Agung berada pada kategori "sedang", dan tingkat hasil belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung juga berada pada kategori "sedang". Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung, yaitu dalam taraf pengaruh sangat tinggi (nilai ruang antara 0,800 – 1,000). Dengan demikian, kedisiplinan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Kedisiplinan Guru, Motivasi dan Hasil Belajar

Pendahuluan

Kinerja guru yang baik para guru tentunya diawali dengan kedisiplinan kerja yang tinggi dalam tiap diri guru itu sendiri. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya¹. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-

mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik. Kedisiplinan akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.

¹ Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 121

Disiplin guru adalah menaati dan mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah tersebut dan tidak melanggar aturan-aturan yang telah ada. Kedisiplinan dalam melaksanakan tugas sebagai guru di sekolah. Dengan adanya kedisiplinan guru bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas sebagai guru.

Kedisiplinan guru adalah suatu kesadaran dan kesediaan seorang guru untuk mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sekolah yang telah ditetapkan dan berlaku dalam kepentingan proses pendidikan dan pengajaran. Sebab guru menduduki posisi sebagai komunikator sementara siswa menempati posisi sebagai komunikan yang menerima. Komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa harus baik karena hal ini merupakan sesuatu yang esensial bagi suatu situasi belajar mengajar yang efektif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru menegakkan kedisiplinan, mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Selain itu, hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas². Dengan demikian, kedisiplinan guru dalam pembelajaran mutlak diperlukan guna mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan efisien dengan hasil yang optimal³. Guru hendaknya disiplin, yakni mampu mempergunakan waktunya yang efektif dalam mengajar, sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang direncanakan.

Menurut Asmani bahwa kedisiplinan seorang guru menjadi salah satu sorotan utama, karena akan menjadi berpengaruh terhadap kewibawaan guru dihadapan siswanya⁴. Selain itu, akan menjadi keteladanan bagi siswa dan akan menjadi salah satu faktor berlangsungnya proses pembelajaran secara tertib dan efektif.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan sangat diperlukan guru yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran seperti disiplin dalam pelaksanaan tata tertib, waktu kehadirannya, dalam memanfaatkan waktu belajar yang tersedia, sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Guru merupakan komponen yang diproses dalam pelaksanaan pengajaran di lembaga pendidikan. Artinya, proses belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau kecakapan sampai perubahan itu dapat dicapai. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar tergantung pada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhinya, termasuk disiplin dalam belajar di sekolah.

Dengan demikian, kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antar siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Untuk mewujudkan suasana yang kondusif di dalam kelas, dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu menguasai kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan belajar di kelas perlu diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pembelajaran.

Peranan guru terhadap proses belajar-mengajar di kelas turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Sedangkan lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Sehingga, seorang guru dituntut terampil dalam memulai proses pembelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Menurut Usman⁵ bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru menguasai dan mampu mengatur siswa dan model pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, disamping itu juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa serta

² Basiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2007), h. 97

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 92

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru...*, h. 94

⁵ Moh Uzer Usman. 1998. *Menjadi guru Profesional*. (Edisi Kedua). (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 97

siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Dengan demikian, model pembelajaran oleh guru mutlak diperlukan guna mewujudkan kondisi belajar yang efektif dan efisien dengan hasil optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori-teori belajar-mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan. Kecakapan dalam proses belajar dan intelegensi siswa merupakan suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa mempunyai motivasi dalam belajar atau memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa perlu kedisiplinan, kecakapan bertindak dan berpikir, serta motivasi belajar, agar dapat mengaktualisasikan diri dalam proses belajar.

Dapat diketahui bahwa motivasi belajar merupakan suatu keharusan bagi siswa, karena langkah tersebut dapat menjadikan mereka berprestasi serta bisa menghadapi kehidupan sehari-hari atau memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Dengan kata lain, kemampuan berprestasi dapat dipengaruhi oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pengolahan, penyimpanan serta motivasi untuk pembangkitan pesan dan pengalaman. Bila proses-proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi dalam belajar.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, yakni motivasi. Ia dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar⁶.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi belajar siswa yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Sedangkan indikator motivasi belajar

siswa adalah optimalisasi penerapan prinsip belajar, optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, serta pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar⁷.

Untuk menumbuh-kembangkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri siswa, guru tidak cukup bila hanya memberikan teori-teori saja, karena yang lebih penting adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan hal tersebut. Jadi sebanyak apapun teori tentang sikap dan perilaku yang baik yang diberikan kepada siswa, tidak akan bermanfaat tanpa disertai contoh teladan dari yang menyampaikan.

Seorang pendidik/guru yang ingin berhasil dalam memberikan prestasi belajar kepada anak didik/siswa, harus mengetahui cara-cara atau metode mendidik, dengan menentukan metode yang cocok dalam proses pendidikan. Sebagaimana diungkapkan Arifin⁸, bahwa tanpa metode, suatu materi pendidikan tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan mendidik dan mengajar menuju tujuan pendidikan.

Ibnu Sina mengutarakan bahwa akhlak dan kebiasaan buruk bisa terjadi dan akan tertanam, bila pendidikan anak diabaikan yang pada gilirannya kelak akan mengakibatkan anak sulit melepaskan diri dari kebiasaan buruk dari dirinya⁹. Menurut Ibnu Sina, dalam mendidik dan mengajarkan akhlak serta perilaku yang baik kepada anak perlu memberikan penghargaan dan hukuman yang sifatnya positif terhadap anak, memperlihatkan perilaku yang baik serta memujinya.

Prestasi belajar anak dalam kaitanya dengan motivasi pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah, ia harus mampu menunjukkan yang tidak hanya dalam penguasaan atau pemahaman ilmu pengetahuan agama secara teoritis, namun juga ia harus mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Perlu diketahui menurut Slameto bahwa “untuk menuju prestasi belajar siswa yang lebih baik adalah motivasi dan lingkungan belajar

⁷ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar...*, h. 105-106

⁸ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.197

⁹ Muhammad Utsman, *Jiwa dalam Pandangan Filosof Muslim*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), h.178

⁶ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 80

yang kondusif¹⁰,” Karena hal ini akan dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar yang ada serta didukung oleh fasilitas yang cukup.

MIN 1 Kota Bengkulu memiliki keunikan-keunikan, diantaranya dari segi prestasi siswa. Di bidang olah raga, pernah meraih Juara II Lomba Senam SKJ 2012 se-Kota Bengkulu. Di bidang Peribadatan, pernah meraih Juara I Lomba Tahfiz Putri, Juara III Lomba Tahfiz Putra, dan Juara III Da’I Putri. Di bidang Kesenian, siswa-siswi MIN 1 Kota Bengkulu pernah meraih Juara III Drum Band di Cendana Cup 2013, Juara I Drum Band se-Madrasah tahun 2014, dan Juara I AKSIOMA Putra serta Juara I AKSIOMA Putri Lomba menggambar Kaligrafi. Sedangkan di bidang akademik, siswa-siswi MIN 1 Kota Bengkulu pernah menjuari Lomba Bercerita di Kantor Perpustakaan Kota Bengkulu dengan meraih juara III, Lomba bercerita di ISFA SMP IT Kota Bengkulu meraih juara I, Juara III Lomba Pidato Bahasa Indonesia Putra Aksioma 2015, serta menjuari KSM Sains Se-Provinsi Bengkulu yang akan dikirim mewakili Provinsi Bengkulu untuk berlaga di kancan Nasional yang akan di adakan di Palembang¹¹.

Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler yang menonjol di MIN 1 Kota Bengkulu seperti bidang peribadatan meliputi Tahfiz Qur’an, Da’I cilik, membaca Al-qur’an, dan Azan. Bidang kesenian meliputi drum band, kesenian menggambar, dan Les Pianika. Bidang akademik meliputi Sains club, Cerdas Cermat Mata Pelajaran Umum, Cerdas Cermat Mata Pelajaran Agama, Bercerita, Pidato, dan Puisi. Karena MIN 1 Kota Bengkulu merupakan sekolah bercorak Agama Islam, lebih menitik beratkan pada mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama meliputi mata pelajaran Quran Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa MIN 1 Kota Bengkulu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak masih dalam rata-rata cukup, sehingga perlu adanya upaya peningkatan yang harus

dilakukan oleh guru¹². Di samping itu, guru juga harus berupaya mewujudkan siswa kearah motivasi dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru, mencegah keluar masuk kelas dan bergurau dengan sesama teman sebangku, sehingga kegiatan proses pembelajaran Aqidah Akhlak kurang berjalan secara efektif dan kondusif.

Sedangkan berhasil tidaknya proses belajar-mengajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu, lebih banyak ditentukan oleh kedisiplinan guru itu sendiri dalam mengajar di kelas dalam menyampaikan mata pelajaran. Misalnya disiplin menyampaikan pelajaran sesuai dengan silabus dan tujuan yang hendak dicapai.

Dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan diperoleh kenyataan bahwa tampaknya upaya peningkatan kedisiplinan guru mengajar pada pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu dalam belajar belum membuahkan hasil yang maksimal, hal ini terlihat masih ada guru yang sering terlambat masuk dan masih ada juga keluar dengan cepat. Padahal kedisiplinan guru dalam mengajar seperti tepat waktu, disiplin aturan dan disiplin berperilaku sangat diperlukan untuk menjadikan motivasi belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan dari proses pembelajaran yang dilakukan¹³.

Melihat fenomena di atas, timbullah pertanyaan-pertanyaan, seperti mengapa hal itu bisa terjadi? Bagaimana pula hasil belajar siswa dengan kondisi kedisiplinan yang demikian? Sejalan dengan upaya menjawab pokok-pokok masalah seperti itulah, maka penulis bermaksud untuk menelitinya secara lebih mendalam, dengan judul “*Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu*”.

Rumusan Masalah

- 1) Apakah kedisiplinan guru mengajar dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu?
- 2) Apakah kedisiplinan guru mengajar dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu?

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 68

¹¹ Dokumen MIN 1 Kota Bengkulu, tahun 2015

¹² Hasil observasi awal, tanggal 29 Mei 2015

¹³ Observasi sementara, 25 Mei 2015

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru mengajar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru mengajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu.

Landasan Pustaka

1) Kedisiplinan

Secara bahasa, kata “disiplin” mempunyai makna “tertib, patuh aturan”¹⁴. Kata disiplin selalu didengar dan merupakan suatu masalah yang selalu diangkat pada setiap organisasi baik pada lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan, lembaga pendidikan, dan lembaga sosial masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI ada tiga makna kata disiplin yaitu:

- a. Tata tertib (disekolah, kemiliteran dan sebagainya)
- b. Ketaatan (kepatuhan), kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya)
- c. Bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu¹⁵.

2) Motivasi

Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan manusia yang dilakukan diluar control manusia. Sehingga lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasionalistik, ia juga sebagai makhluk yang mekanistik, yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar.

Motivasi berasal dari kata “*motif*”, artinya “daya penggerak”¹⁶. Pengertian motivasi secara istilah, menurut B. Uno¹⁷ adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.

Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu kemampuan siswa dalam penguasaan mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada satu semester atau satu tahun ajaran. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan nilai hasil belajar siswa setelah guru memberikan test evaluasi terhadap siswa. Belajar apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka hasil yang akan dicapai akan relatif baik. Hasil yang dicapai inilah yang disebut dengan prestasi.

Hasil belajar merupakan suatu masalah dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah.

Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel X, yaitu: kedisiplinan guru mengajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dimaksud adalah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap.
- b. Variabel Y¹, yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlakyang dimaksud adalah keaktifan, keterlibatan langsung dan giat mengikuti pelajaran di dalam kelas.
- c. Variabel Y², yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlakyang dimaksud adalah hasil nilai tes yang diberikan oleh guru pada ulangan harian.

Metode Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, maka jenis penelitian ini tergolong penelitian ekspos fakto yang ada di lapangan, sehingga disebut juga penelitian lapangan (field research)¹⁸, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni data berupa angka-angka yang berkaitan

¹⁴ Sulchan Yasyin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Amanah, 1997), h.128

¹⁵ Ummu Culsum dan Winda Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 198

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.73

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.1

¹⁸ Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.125

dengan tema penelitian. Dengan kata lain, hasil penelitian yang memiliki data berbentuk angka yang diperoleh dengan metode angket dan observasi yang berkaitan dengan pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu.

Pembahasan

1) Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Siswa Belajar

Dari hasil perhitungan statistik di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung, yaitu dengan taraf signifikansi 0,999. Bila hasil perhitungan ini diinterpretasikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 24
Interpretasi Korelasi

Interpretasi	Nilai Ruang
Korelasi Sangat Rendah	0,000 – 0,200
Korelasi Rendah	0,200 – 0,400
Korelasi Cukup	0,400 – 0,600
Korelasi Tinggi	0,600 – 0,800
Korelasi Sangat Tinggi	0,800 – 1,000

Maka, dapat diketahui bahwa kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung, yaitu dalam taraf pengaruh sangat tinggi (nilai ruang antara 0,800 – 1,000). Dengan demikian, kedisiplinan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Hasil penelitian diketahui bahwa sesuai dengan teori yang ada, yakni kedisiplinan guru terhadap belajar anak merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, seperti memberikan bimbingan belajar, pengawasan dalam belajar anak, dan memberikan motivasi belajar. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada

kegiatan belajar itu; maka tujuan dikehendaki oleh siswa tercapai.

Dengan demikian, guru mempunyai peranan yang penting dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seseorang anak akan menentukan pencapaian prestasi belajar.

Motivasi belajar siswa akan muncul karena dapat dipengaruhi oleh sebagai berikut:

- Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- Adanya penghargaan dalam belajar;
- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik¹⁹.

Oleh karena itu, guru perlu memelihara motivasi pelajar dan semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain. Metode dan cara mengajar yang digunakan harus mampu menimbulkan sikap positif belajar dan gemar belajar.

Tugas guru dalam pembelajaran bukan hanya pada penyampaian materi saja tetapi guru adalah sebagai pembimbing, pembentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Pendidik harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik pada peserta didik karena bagaimana peserta didik akan mendisiplinkan diri jika pendidik tidak menunjukkan sikap disiplin. Dalam menanamkan kedisiplinan pendidik bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian terhadap peserta didik.

2) Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Hasil Siswa Belajar

Dari hasil perhitungan statistik di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung, yaitu dengan taraf signifikansi **0,997**. Bila hasil perhitungan ini diinterpretasikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 25
Interpretasi Korelasi

Interpretasi	Nilai Ruang
Korelasi Sangat Rendah	0,000 – 0,200
Korelasi Rendah	0,200 – 0,400
Korelasi Cukup	0,400 – 0,600
Korelasi Tinggi	0,600 – 0,800
Korelasi Sangat Tinggi	0,800 – 1,000

Maka, dapat diketahui bahwa kedisiplinan guru sangat berpengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung, yaitu dalam taraf pengaruh sangat tinggi (nilai ruang antara 0,800 – 1,000). Dengan demikian, kedisiplinan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik, dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Hal ini sejalan dengan faktor ekstern yang berpengaruh pada hasil belajar, yaitu guru sebagai pembina siswa dalam belajar. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga sebagai pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar²⁰.

Kemampuan mengatasi masalah tersebut merupakan keberhasilan guru membelajarkan siswa. Adapun tugas pengelolaan pembelajaran siswa tersebut menurut Dimiyati dan Mudjiono²¹, meliputi:

- 1) Pembangunan hubungan baik dengan siswa.
- 2) Menggairahkan minat, perhatian, dan motivasi belajar.
- 3) Mengorganisasi belajar.
- 4) Melaksanakan pendekatan pembelajaran secara tepat.
- 5) Mengevaluasi hasil belajar secara jujur dan objektif.

Dengan demikian, peranan guru dalam proses belajar amatlah penting terhadap peningkatan motivasi, minat dan prestasi siswa dalam belajar. Sehingga, guru harus benar-benar mengabdikan diri dengan baik sebagai pendidik sekaligus pengajar di sekolah.

Penutup

Berdasarkan pada pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kedisiplinan guru Aqidah Akhlak di MI Negeri 1 Tanjung Agung berada pada kategori “sedang”, dan tingkat motivasi belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung juga berada pada kategori “sedang”. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung, yaitu dalam taraf pengaruh sangat tinggi (nilai ruang antara 0,800 – 1,000). Dengan demikian, kedisiplinan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Tingkat kedisiplinan guru Aqidah Akhlak di MI Negeri 1 Tanjung Agung berada pada kategori “sedang”, dan tingkat hasil belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung juga berada pada kategori “sedang”. Kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung, yaitu dalam taraf pengaruh sangat tinggi (nilai ruang antara 0,800 – 1,000). Dengan demikian, kedisiplinan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010
- Culsum, Ummu dan Winda Nova, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.2006
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010

²⁰ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, h.248-252

²¹ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, h.249

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Usman, Basiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2007

Usman, Moh Uzer, 1998. *Menjadi guru Profesional*. (Edisi Kedua). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007

Utsman, Muhammad, *Jiwa dalam Pandangan Filosof Muslim*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002

Yasyin, Sulchan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah, 1997

